

## PERANCANAAN DAN PELAKSANAAN AUDIT MUTU DI MADRASAH IBTIDAYAH MUHAMMADIYAH

Fatoni Andi Mohamad

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas

Said Surakarta

Email: [fatoniandimohamad@gmail.com](mailto:fatoniandimohamad@gmail.com)

Keywords	Abstract
<i>Mutu Pendidikan, Perancanaan Audit Mutu, dan Pelaksanaan Audit Mutu</i>	<p><i>Mutu merupakan sebuah suatu proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu merupakan sebuah suatu proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Adapun mutu yang dimaksud adalah kemampuan dari suatu lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber sumber daya yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dengan optimal. Mutu sendiri mencakup kualitas. Dalam pendidikan islam mutu dapat diartikan sebagai kualitas pendidikan islam. Objek dari penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Melakukan Perencanaan Audit Mutu di MI Muhammadiyah Bulu 2) Pelaksanaan Audit Mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini terumuskan dalam 2 kesimpulan, yaitu Pertama, Perencanaan Audit di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Kedua, pelaksanaan audit mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Hasil penelitian yang didapatkan adalah perencanaan audit mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Bulu berjalan dengan lancar dan semua kebutuhan untuk pelaksanaan audit dapat terpenuhi sehingga audit berjalan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Hasil penelitian yang kedua adalah mengenai hasil dari pelaksanaan audit di MI Muhammadiyah Bulu. Adapun hasil dari audit yang dilaksanakan adalah tidak semua perencanaan dengan pelaksanaan di MI Muhammadiyah Bulu berjalan dengan sebagaimana mestinya. terjadinya ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya faktor human error. Masih terdapat peraturan-peraturan yang belum diperbarui seiring dengan bergantinya tahun dan masih ada beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan yang belum terpenuhi.</i></p>

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang dalam berbagai bentuk lembaga yang bervariasi, seperti pesantren, madrasah, surau, dan meunasah. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.

Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya (Akhiruddin, 2015).

Lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, dimulai dari tahap kognitif, khususnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, kemudian dilanjutkan pada tahap emosional, untuk mengetahui proses penyerapan ajaran dan nilai-nilai agama pada siswa. Melalui tahapan efek tersebut diharapkan akan berkembang motivasi dalam diri siswa dan memotivasi mereka untuk mengamalkan dan mengikuti ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah ditanamkan dalam diri mereka. Dengan demikian akan terbentuk pribadi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam (Bafadhol, 2017).

Managemen adalah proses pengorganisasian, pengelolaan, pengaturan sumber daya manusia dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa managemen pendidikan islam adalah suatu organisasi yang memiliki tugas untuk mengatur supaya tujuan dari pendidikan islam yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Perencanaan dan pelaksanaan dari managemen harus memiliki orientasi untuk meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan apabila managemen yang ada tidak memiliki orientasi untuk meningkatkan mutu maka fungsi managemen tersebut hanya sebagai formalitas.

Mutu merupakan sebuah suatu proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>1</sup> Adapun mutu yang dimaksud adalah kemampuan dari suatu lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber sumber daya yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dengan optimal. Mutu sendiri mencakup kualitas. Dalam pendidikan islam mutu dapat diartikan sebagai kualitas pendidikan islam.

---

<sup>1</sup> M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun 2019: *Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Di Smpn 2 Mataram*, journal pedagogy

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter, mengembangkan kemampuan serta membentuk Peradaban Bangsa. Selain mengembangkan dimensi kognitif, keterampilan (mekanistik), imensi Nilai, Dimensi Hubungan juga harus diperhatikan. Pendidikan yang dilakukan harus menjadikan manusia mengenali dirinya sendiri dan mengetahui terhadap hati nuraninya. Pendidikan juga harus dapat menyatukan sikap, keimanan, dan perilaku hati nurani menjadi satu kesatuan.

MI Muhammadiyah Bulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang tentu saja memiliki orientasi pada mutu pendidikan. Pada zaman yang semakin maju seperti sekarang itu mutu dari lembaga pendidikan berbasis agama sangat perlu untuk selalu diawasi supaya nilai-nilai yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Di era yang semakin maju ini peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Bulu terkait dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit di MI Muhammadiyah Bulu. Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan audit di MI Muhammadiyah Bulu untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan dilembaga tersebut.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Audit Mutu**

Audit mutu adalah suatu pengujian yang dilakukan secara sistematis dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan mutu dengan hasil sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya audit mutu akan membantu memberikan penilaian terhadap suatu lembaga untuk mencapai apa yang sudah di tetapkan.

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu dilaksanakan audit mutu untuk mengetahui seberapa efektif lembaga pendidikan mencapai apa yang sudah di tetapkan dan juga bertujuan untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Dengan diadakannya audit mutu maka lembaga pendidikan akan memiliki mutu yang berkualitas dan mutu yang ada pada lembaga tersebut terjamin.

### **Audit Mutu Internal**

Audit mutu internal bukanlah suatu penilaian tetapi audit mutu internal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencocokan kesesuaian antara apa yang sudah direncanakan dengan pelaksanaanya serta untuk mencari peluang-peluang dalam rangka peningkatkan mutu lembaga tersebut.

Audit mutu pada dunia pendidikan tentu saja sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya audit mutu apabila terdapat ketidaksesuaian antara apa yang sudah direncanakan dengan pelaksanaanya makapraktik pelaksanaan tersebut dapat segera diperbaiki. Selain itu dengan audit ini juga mutu pendidikan pada suatu lembaga dapat ditingkatkan.

### **Perencanaan Audit Mutu Pendidikan**

Perencanaan audit mutu dilaksanakan dengan dengan untuk melihat kualitas mutu yang ada pada suatu lembaga dan menjamin mutu yang ada. Apabila mutu pada suatu lembaga dinilai masih kurang maka akan dilakukan evaluasi dan dikaji dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pada lembaga tersebut.

Sebelum melaksanakan audit tentu saja perlu untuk melakukan persiapan-persiapan yang matang. Adapun tujuan dari perencanaan dan persiapan sebelum audit adalah untuk memperlancar proses audit yang akan dilaksanakan dikemudian waktu.

Perencanaan audit mutu terdiri dari dua perencanaan. Perencanaan yang pertama yaitu merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan sebelum audit dan perencanaan yang kedua yaitu terkait dengan kualitas dan evektivitas pelaksanaan audit.

Dalam perencanaan audit ada beberapa hal yang harus dipastikan ada dalam *desk evaluation*. Hal-hal tersebut diantaranya adalah memastikan semua kreteria audit disusun secara relevan dan area sasarannya sudah lengkap, menentukan hubungan persyaratan dengan aktifitas yang dilakukan audit, memastikan apa yang telat ditetapkan auditor dapat dipenuhi oleh auditee, memastikan bahwa ceklist lengkap dan akurat, memutuskan rencana tindakan.

### **Pelaksanaan Audit Mutu Pendidikan**

Pelaksanaan audit adalah hari dimana kegiatan audit berlangsung. Audit yang dilaksanakan telah dipersiapkan sebelumnya dengan matang. Dalam melaksanakan audit terdapat beberapa hal yang harus dierhatikan diantaranya adalah; teknik dalam bertanya, teknik audit, teknik telusur, mencatat hasil audit, membuat temuan, melakukan koreksi, laporan audit dan rapat penutupan sebagai simbol bahwa proses audit telah selesai.

Pada saat proses audit, mencari bukti adalah satu proses yang harus dilakukan. Mencari bukti dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, melakukan pemeriksaan dokumen maupun rekaman, melakukan pemeriksaan pada produk,

melakukan pengamatan atau observasi terhadap lapangan dan melakukan pengamatan juga terhadap kondisi lingkungan.

Dalam melakukan proses audit harus menggunakan 4 kajian bertingkat untuk setiap objek yang diamati. Adapun empat kajian bertingkat itu adalah keberadaan, kelengkapan, keakuratan dan kekmampuan untuk telusur.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk mendapatkan data yang akurat dalam kaitannya mengenai perancangan dan pelaksanaan audit mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Untuk penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Bulu dimana peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan beberapa staffnya, serta Komite Sekolah. Setiap penelitian pastilah terdapat instrumen yang digunakan. Mengenai penelitian ini instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan (observasi), melakukan wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1992) mengajukan metode analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification)<sup>2</sup>

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Audit Mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo 2) Pelaksanaan Audit Mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo

### **1. Perencanaan Audit Mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo**

Perencanaan audit mutu dilakukan untuk mengetahui standar mutu yang ada pada suatu lembaga. Perencanaan yang dilakukan MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo merupakan proses persiapan untuk melakukan audit mutu sehingga ketika pelaksanaan audit mutu dapat berjalan dengan baik. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan membentuk tim audit dengan susunan kepengurusan yaitu *Top management* dijabat oleh Kepala Sekolah. Tim selanjutnya yang dibentuk adalah *management Representative* yang mana sebagai pelaksana dan penanggung jawab dari seluruh rangkaian proses

---

<sup>2</sup> Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

audit dan memiliki tanggung jawab lain untuk melakukan pengelolaan dan pembaruan terus menerus terhadap sistem mutu yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Tim selanjutnya adalah *Document Controller* yang memiliki tugas untuk melakukan rekap data terhadap dokumen baru, dokumen lama atau melakukan pembaruan terhadap dokumen sebagai bukti konkret kletika melaksanakan audit. Tim *Auditor Internal* bertugas untuk mengaudit bidang-bidang yang ada di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Tim Audit ini dipilih dengan mempertimbangkan kompeten tiap individunya pada masing-masing bidang.

Sebelum audit dilaksanakan, dibuatlah surat edaran yang diberikan kepada *auditee* (pihak yang akan diaudit, yaitu penanggung jawab masing-masing bidang) supaya mereka mempersiapkan dokumen data valid yang dapat digunakan sebagai bukti sehingga proses audit dapat berjalan dengan lancar.

## **2. Pelaksanaan Audit Mutu di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo**

Pelaksanaan audit dilakukan dengan pembuatan jadwal terlebih dahulu untuk melakukan audit antara *Management Representative* dengan pihak yang akan diaudit. Proses audit dilaksanakan dengan memeriksa kesesuaian/merivew dengan prosedur ceklist. Adapun yang dilakukan audit adalah produk dan layanan, system yang digunakan dalam MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Audit yang dilaksanakan berlajan dengan tertib dan mendapatkan hasil yang dapat di kaji ulang untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo.

Dari audit yang dilaksanakan didapatkan hasil bahwa tidak semua perencanaan dengan pelaksanaan di MI Muhammadiyah BuluSukoharjo berjalan dengan sebagaimana mestinya. Terjadinya ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya faktor *human error*. Masih terdapat peraturan-peraturan yang belum diperbarui seiring dengan bergantinya tahun dan masih ada beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan yang belum terpenuhi.

## **4. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan pada di dapatkan dua kesimpulan yaitu: yang pertama hasil penelitian yang didapatkan adalah perencanaan audit mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo berjalan dengan lancar dan semua kebutuhan untuk pelaksanaan audit dapat terpenuhi sehingga audit berjalan dengan

lancar tanpa halangan yang berarti. Hasil penelitian yang kedua adalah mengenai hasil dari pelaksanaan audit di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Adapun hasil dari audit yang dilaksanakan adalah tidak semua perencanaan dengan pelaksanaan di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kerjadinya ketidaksesuaian ini dikarenakan adanya faktor *human error*. Masih terdapat peraturan-peraturan yang belum diperbarui seiring dengan bergantinya tahun dan masih ada beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan yang belum terpenuhi.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, didapatkan saran yaitu bagi MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo. Adapun saran tersebut adalah melakukan peningkatan mutu adalah hal yang penting. Dengan dilakukan audit mutu diharapkan apa yang sudah didapatkan dari audit tersebut dapat segera untuk di evaluasi dan dilakukan perbaikan. Diharapkan dengan adanya kualitas mutu pendidikan yang baik di MI Muhammadiyah Bulu Sukoharjo dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiruddin, K. M. "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara." TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 1.1 (2015): 195-219.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga pendidikan islam di indonesia." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 6.11 (2017): 14.
- Helaini, L. S., & KJM-UGM, P. M. (2018). Audit Mutu Internal (Konsep dan Pelaksanaan). Pelatihan Penyegaran Audit Mutu Internal SPMI 2018. ITS.
- Ismail, Y. Z. (2023). Evaluasi dan Pengendalian Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. AL-IFKAR, Volume XIX, Nomor 01, Maret 2023: 2337 8573, 5-29.
- M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun 2019: Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Di Smpn 2 Mataram, journal pedagogy
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Sigit Utomo, M., & Nur Fitriyah Rachmawatie, M. (2020). Audit Mutu Satuan Pendidikan. Papua: Kemendikbud, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Papua.
- SPMI, T. P. (2016). Teori Audit Mutu Internal. Kemenristekdikti.

Yuniar, E. N. (2015). Analisis Implementasi Audit Penjaminan Mutu Berdasarkan ISO 9001:2015 di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang. 1-12.